

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru.

Jumlah penduduk di provinsi jambi kian meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan terjadinya berbagai masalah ekonomi yakni pengangguran. Kurangnya jumlah lapangan pekerjaan berdampak terhadap meningkatnya jumlah pengangguran intelektual. jumlah lulusan perguruan tinggi yang kian menikat sepanjang tahun tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan.

Menurut badan pusat statistik provinsi jambi tingkat pengangguran terbuka (TPT) dilihat dari tingkat pendidikan pada february 2021, TPT untuk lulusan universitas yaitu sebesar 10,71 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang berlebih terutama pada tingkat pendidikan Universitas. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, jenjang Diploma mengalami penurunan. Berikut jumlah tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan February 2020-Februari 2021 Dalam Persen,

No	Tahun	Diploma I/II/III	Universitas(%)
1	2020	2,31	10,22
2	2021	1,88	10,71

(Sumber: <https://jambi.bps.go.id/> diakses tanggal 15 januari 2022)

Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) provinsi jambi lulusan Universitas menunjukkan data pengangguran yang tinggi. lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi sumberdaya yang berkualitas dan dapat berkontribusi dalam peningkatan perekonomian Negara. Namun pada kenyataannya mendapatkan pekerjaan masih sangat sulit untuk lulusan perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh pola pikir para lulusan perguruan tinggi yang berpikir bahwa menjadi pegawai dapat menjamin kelangsungan hidup kedepannya. Hal tersebut menyebabkan kebanyakan lulusan perguruan tinggi tidak berfikir untuk membuka lapangan pekerjaan dan justru berpikir untuk menyiapkan diri untuk seleksi penerimaan karyawan baik itu instansi pemerintah maupun swasta.

Kewirausahaan sudah lama menjadi perhatian penting dalam upaya mengembangkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan bisa membantu menciptakan banyak kesempatan kerja, berbagai keperluan konsumen, jasa, serta menumbuhkan kesejahteraan negara. Penciptaan wirausaha (*entrepreneur*) menjadi solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan, meningkatnya pengangguran usia produktif dan menipisnya cadangan pasokan, yang kesemuanya menuntut

adanya tindakan kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Soegoto 2009, dalam Herwin Moppangga, 2015:13-24).

Beriringan dengan berkembangnya arus globalisasi yang identik dengan perkembangan teknologi seperti pada saat ini, kewirausahaan pun semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi perubahan teknologi. Di zaman *modern* pada saat ini, perubahan dapat terjadi begitu cepat hal ini dikarenakan adanya kemajuan berpikir dan berkembangnya kemampuan cara pandang manusia. Manusia menyadari pentingnya perubahan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menyebabkan manusia terus melakukan perubahan-perubahan untuk menunjang kebutuhan tersebut salah satunya dengan menciptakan alat atau yang lebih dikenal dengan istilah teknologi.

Dalam lingkup sederhana, teknologi ialah inovasi secara langsung dari pendidikan ataupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dengan tujuan untuk memudahkan berbagai kegiatan manusia. Pada saat ini, teknologi selalu hadir dalam berbagai kehidupan manusia sehingga memudahkan manusia dalam melakukan apapun secara efektif. Kemajuan dalam dunia teknologi memang sangat pesat, hal ini akan membuat persaingan dalam dunia pekerjaan juga akan semakin ketat. Setiap tahunnya perguruan tinggi akan mengeluarkan lulusan-lulusan terbaik yang nantinya akan menghadapi dunia kerja.

Begitupula dengan kewirausahaan yang telah berinovasi menjadi *technopreneurship* yang merupakan sebagian dari bentuk perkembangan kegiatan

wirausaha untuk memberikan suatu konsep berwirausaha dengan menggunakan terobosan baru berbasis teknologi atau disebut dengan *technopreneur*.

Technopreneur tidak bisa lepas dari peran teknologi dan digital, sehingga dibutuhkanlah pemahaman mengenai digital yang bisa didapat dari kegiatan literasi digital. Konsep *technopreneur* sangat luas dan berkaitan dengan perkembangan teknologi serta jaringan internet. Secara spesifik, *technopreneur* merupakan kegiatan bisnis atau wirausaha yang berlandaskan pada basis ilmu teknologi untuk dimanfaatkan sebagai sarana berwirausaha, seperti berkembangnya aplikasi belanja *online*, aplikasi transportasi *online*, jasa *online* dan lain sebagainya (Marti'ah, 2017 :76).

Konsep *technopreneur* ini semakin menarik karena memiliki berbagai macam nilai tambah seperti kemudahan akses saat melakukan kegiatan wirausaha sehingga banyak orang yang mulai merasa memiliki ketertarikan dan berkecimpung dalam kegiatan *technopreneur* sehingga menyebabkan kegiatan *technopreneur* semakin berkembang dengan pesat dan luas tak terkecuali pada kalangan mahasiswa.

Wawasan mengenai *technopreneurship* ini perlu diperkenalkan, mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan era global untuk mampu bersaing menghadapi berbagai perubahan zaman yang semakin dinamis. Menurut Soeryanto (2010:13), *technopreneurship* merupakan bagian dari *entrepreneurship* yang menekankan pada faktor teknologi, yakni 7 kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses bisnisnya. Berbagai kemajuan yang dicapai diawali dengan riset dan temuan-temuan baru dalam bidang teknologi yang kemudian dikembangkan sedemikianrupa sehingga

memberikan keuntungan bagi penciptanya dan masyarakat penggunanya. Jadi perkembangan bisnis dalam bidang teknologi diawali dari ide-ide kreatif di beberapa pusat penelitian yang mampu dikembangkan, sehingga memiliki nilai jual di pasar. sedangkan *Dictionary* (dalam Nirbita 2020:2) membedakan definisi *technopreneur* dengan *entrepreneur*. Perbedaan yang mendasar antara *technopreneur* dengan *entrepreneur* adalah dalam hal penggunaan teknologi tinggi. Bila *entrepreneur* didefinisikan sebagai seseorang yang mengorganisasikan, memanajemen, dan mengambil resiko dari suatu bisnis atau suatu perusahaan, maka *technopreneur* didefinisikan sebagai seorang *entrepreneur* yang dalam bisnisnya melibatkan teknologi tinggi

Saat ini, dunia wirausaha sudah sangat marak berkembang di kalangan mahasiswa, begitupula pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, khususnya angkatan tahun 2018 dan 2019. Kebanyakan mahasiswa terjun ke dunia wirausaha disebabkan karena mereka ingin memiliki pemasukan sendiri dengan bekerja tanpa harus mengganggu jam kuliah.

Berdasarkan hasil penyebaran angket sebanyak 40 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah setelah Menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Ekonomi anda mempunyai niat berwirausaha	40%	60%
2	Apakah dengan memiliki pengetahuan tentang literasi digital dapat membuat anda berniat untuk menjadi wirausaha	38,6%	62,4%
3	Apakah dengan memiliki pengetahuan mengenai teknologi dapat membuat anda berniat untuk menjadi wirausaha	37,8%	62,2%
4	Apakah anda berani mengambil resiko jika suatu saat nanti terjun didunia wirausaha	44,4%	55,6%
5	Apakah dengan mempunyai kreativitas akan membuat anda berniat berwirausaha	42,2%	57,8%

Sumber : Data Peneliti 2022

Berdasarkan observasi peneliti, pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019, menunjukkan bahwa niat berwirausaha dikalangan mahasiswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari 45 responden (mahasiswa) hanya 40% mahasiswa yang memilih untuk berwirausaha dan 60% mahasiswa memilih untuk tidak berwirausaha. Memiliki pengetahuan mengenai literasi digital dan teknologi juga kurang mempengaruhi dalam menumbuhkan intensi dalam berwirausaha. selain itu masih banyak juga mahasiswa yang belum berani mengambil resiko saat terjun dalam dunia wirausaha.

Intensi berwirausaha diartikan sebagai keinginan dan kesungguhan yang ada pada diri seseorang untuk memulai kegiatan wirausaha berdasarkan kemampuan yang dimiliki serta menjadikannya sebagai peluang dimasa yang akan datang.

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial budaya yang berkembang Hague dan Payton (Akbar, 2017:28-38).

Literasi digital dimaknai sebagai kesanggupan seseorang dalam memahami ataupun menggunakan informasi dari berbagai sumber yang cakupannya sangat luas dimana informasi tersebut diakses melalui piranti digital.

Technopreneur adalah *entrepreneur* zaman baru (*new age*) yang berminat pada teknologi, kreatif, inovatif, dinamis, berani berbeda serta mengambil jalur yang belum dieksplorasi dan sangat bersemangat dengan pekerjaannya

(Mintardjo, 2008:229-237). *Technopreneur* menggabungkan teknologi dan pasar, akhirnya bermuara pada bisnis. Mereka memulai bisnis berbasis inovasi teknologi, harus memiliki sejumlah pendukung diantaranya keinginan kuat untuk mengejar prestasi, kemampuan konseptual dan kekuatan memecahkan masalah tinggi, memiliki wawasan dan cara berpikir yang luas, percaya diri tinggi, toleran, berani mengambil risiko, realistis, punya kemampuan *interpersonal*, dan mengendalikan emosi.

Technopreneurship dapat disimpulkan sebagai proses pembentukan dan kolaborasi antara bidang usaha dan penerapan teknologi sebagai instrumen pendukung dan sebagai dasar dari usaha itu sendiri, baik dalam proses, sistem, pihak yang terlibat, maupun produk yang dihasilkan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik meneliti penelitian dengan judul **“Pengaruh literasi digital dan pengetahuan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2018-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya intensi mahasiswa pendidikan ekonomi untuk berwirausaha
2. Peran pengetahuan *technopreneurship* di universitas dalam meningkatkan intensi mahasiswa dalam memulai wirausaha
3. Peran literasi digital dalam wirausaha mahasiswa terutama mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya. Agar penelitian ini lebih efektif, maka peneliti hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi pengumpulan data pada pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2018-2019
2. Peneliti membatasi pengumpulan data pada pengetahuan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2018-2019
3. Peneliti membatasi pengumpulan data pada pengaruh literasi digital dan pengetahuan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2018-2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2018-2019
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2018-2019
3. Apakah terdapat pengaruh literasi digital dan pengetahuan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2018-2019

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan pengetahuan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2018-2019.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi pembacanya.
 - b. Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau literatur bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh literasi digital dan pengetahuan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausahaan pada mahasiswa pendidikan ekonomi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan memberikan informasi berwirausaha bagi mahasiswa tentang berwirausaha dan memberikan arahan bagi mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam berwirausahaan.

b. Bagi Masyarakat

Selain itu, bagi masyarakat umum dan pembaca dapat mengetahui apa saja yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan dalam berwirausahaan dan menambah informasi penelitian yang akan dilakukan dalam hal berwirausahaan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai arsip dan sumber pustaka bagi mahasiswa atau dosen untuk sumber tugas perkuliahan ataupun untuk keperluan penelitian. Selain itu diharapkan dapat menjalin hubungan kerjasama antara usaha kecil dan menengah dengan Universitas Jambi.

1.7 Definisi Konseptual

1. Intensi berwirausaha diartikan sebagai keinginan dan kesungguhan yang ada pada diri seseorang untuk memulai kegiatan wirausaha berdasarkan kemampuan yang dimiliki serta menjadikannya sebagai peluang dimasa yang akan datang. Adapun indikatornya yaitu : 1. Keinginan untuk memulai usaha (*Desires*), 2. *Preferences* untuk berwirausaha, 3. Rencana untuk berwirausaha (*Plans*), 4. Harapan terhadap peluang (*Behavior expectancies*)

2. Literasi digital adalah kesanggupan seseorang dalam memahami ataupun menggunakan informasi dari berbagai sumber yang cakupannya sangat luas dimana informasi tersebut diakses melalui piranti digital. Adapun indikator literasi digital yaitu : 1. *access*, 2. *analisis* dan *evaluasi*, dan 3. *create*
3. Pengetahuan *Technopreneurship* dapat disimpulkan sebagai proses pembentukan dan kolaborasi antara bidang usaha dan penerapan teknologi sebagai instrumen pendukung dan sebagai dasar dari usaha itu sendiri, baik dalam proses, sistem, pihak yang terlibat, maupun produk yang dihasilkan. *Technopreneurship* pada penelitian ini diukur dengan indikator (1) Pemahaman tentang *Technopreneurship*, (2) Mengetahui karakter dan sifat Dasar *technopreneurship*, (3) Mengoptimalkan kemajuan teknologi informasi.

1.8 Definisi Operasional

1. intensi berwirausaha

- a. Keinginan untuk memulai usaha (*Desires*)

Keinginan memiliki usaha sendiri dan Kendala untuk memulai usaha

- b. *Preferences* untuk berwirausaha

Kesiapan dalam menjadikan peluang, Membuat setiap upaya dan belajar, dan Mandiri

- c. Rencana untuk berwirasuaha (*Plans*)

Sebagai profesi dan Sudah memiliki rencana memulai usaha

- d. Harapan terhadap peluang (*Behavior expectanciens*)

Dukungan lingkungan dan Keyakinan mampu sukses

2. literasi digital

a. Access

Mahasiswa menguasai tata cara mengakses ataupun menggunakan media digital

b. Analisis dan Evaluasi

Kemampuan untuk mengelola informasi dari kegiatan literasi digital dan dapat menentukan manfaat dari informasi tersebut.

c. Create

Kemampuan menciptakan pengetahuan baru dari informasi yang telah diolah dan diketahui manfaatnya.

3. pengetahuan *technopreneurship*

a. Pemahaman tentang Technopreneurship

b. Mengetahui karakter dan sifat Dasar technopreneurship

c. Mengoptimalkan kemajuan teknologi informasi